

AGRESIVITAS PAJAK DALAM PRESPEKTIF TATA KELOLA PERUSAHAAN, LEVERAGE, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN

Dhea Regita Cahyani^{1*}, Nera Marinda Machdar²

^{1,2}) Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

^{1*)}dhearegita017@gmail.com

²⁾nmachdar@gmail.com

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana tata kelola perusahaan, leverage, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan berdampak pada agresivitas pajak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, dan data yang digunakan berasal dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive, dan data dievaluasi dengan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan memiliki efek negatif terhadap agresivitas pajak, leverage memiliki efek positif, dan pertumbuhan penjualan memiliki efek negatif. Di sisi lain, ukuran perusahaan memiliki efek positif terhadap agresivitas pajak. Hasil ini menunjukkan betapa pentingnya tata kelola perusahaan yang baik untuk meningkatkan kepatuhan pajak melalui pengurangan agresivitas pajak, pengelolaan leverage yang bijaksana, dan peningkatan pertumbuhan penjualan. Studi ini memberikan manfaat praktis bagi perusahaan dan pembuat kebijakan dalam membuat strategi perpajakan yang adil dan berkelanjutan.

Kata Kunci Keywords: *Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Tata Kelola Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Agresivitas Pajak*

Article history

Received: desember 2024

Reviewed: desember 2024

Published: desember 2024

Plagirism checker no 77

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.365

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

ABSTRACT

The purpose of this study is to see how corporate governance, leverage, sales growth, and company size impact tax aggressiveness. This study uses a quantitative approach with a correlational design, and the data used comes from the financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Sampling was done purposively, and the data was evaluated with multiple linear regression. The results show that corporate governance has a negative effect on tax aggressiveness, leverage has a positive effect, and sales growth has a negative effect. On the other hand, firm size has a positive effect on tax aggressiveness. These results show how important good corporate governance is to improve tax compliance through reduced tax aggressiveness, prudent leverage management, and increased sales growth. This study provides practical benefits for companies and policymakers in making fair and sustainable tax strategies.

Keywords: *Leverage, Sales Growth, Corporate Governance, Firm Size, tax aggressiveness*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara berkembang dengan banyak penduduk dan banyak sumber daya alam. Indonesia juga menjadi pusat perdagangan global karena lokasinya yang strategis. Oleh karena itu, banyak industri dalam dan luar negeri mendirikan bisnis di Indonesia. Ini pasti akan meningkatkan penerimaan negara, terutama di sektor pajak. Karena pajak merupakan tulang punggung penerimaan negara, pemerintah sangat memperhatikan cara terbaik untuk mengoptimalkan pendapatannya. Ini karena pendapatan pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang digunakan untuk membangun fasilitas, barang, dan jasa serta melaksanakan pembangunan pemerintah. Salah satu kontributor pembayaran pajak di Indonesia adalah perusahaan. Perusahaan harus membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam undang-undang sebagai badan yang wajib pajak. Tetapi, ada dua pendapat yang berbeda tentang pajak. Meskipun pajak dianggap sebagai sumber pendapatan utama negara, perusahaan

menganggap pajak sebagai beban yang dapat mengurangi laba bersih. Akibatnya, perusahaan akan berusaha untuk mengurangi pajak yang mereka bayar. Upaya untuk mengurangi beban pajak ini dikenal sebagai agresivitas pajak. (Apriyadi & Syahputra, 2024). Menurut Waladi & Prastiwi, (2022) Agresivitas Pajak merupakan pendekatan untuk meminimalkan kewajiban pajak dengan merencanakan pajak. Tindakan agresif terhadap pajak dianggap menguntungkan perusahaan karena mereka dapat menghemat uang untuk membayar kewajiban pajak mereka, sehingga dana yang dihemat dapat digunakan untuk investasi perusahaan. Namun, ada ancaman bahwa perusahaan akan didenda dan harga sahamnya akan turun jika mereka menentang pajak. Karena agresivitas pajak lebih dominan daripada pelanggaran pajak, tindakan ini dapat membahayakan penerimaan negara.

Fenomena yang terkait dengan Agresivitas Pajak di Indonesia membahas tentang pelanggaran pajak PT Coca-Cola Indonesia (CCI). CCI diduga telah melakukan manipulasi pajak yang agresif dalam kasus ini, yang mengakibatkan kekurangan pembayaran pajak sebesar Rp. 49,24 miliar. Direktorat Jenderal Pajak menyelidiki dan menemukan bahwa penurunan penghasilan yang dikenai pajak disebabkan oleh peningkatan biaya yang tidak proporsional, yang pada gilirannya mengelola agar beban pajak yang harus dibayarkan oleh PT Coca-Cola menjadi lebih rendah. Ini adalah contoh praktik agresivitas pajak yang sering digunakan oleh perusahaan besar, yang mungkin disebabkan oleh keyakinan bahwa beban pajak yang tinggi memberikan tekanan finansial yang signifikan bagi perusahaan. (Engela Ananta & Nera Marinda Machdar, 2023).

Sebagai tanggapan terhadap fenomena tersebut, para peneliti terdahulu telah berusaha menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak. Faktor yang pertama adalah Tata Kelola Perusahaan. Tata Kelola Perusahaan (corporate governance) merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berdasarkan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika. Tata kelola perusahaan, dalam suatu perusahaan bertujuan agar terciptanya suatu tata kelola perusahaan yang baik, efektif dan efisien Purnowati & Mujiyati, (2024). Tata Kelola Perusahaan diukur dengan 3 proksi yaitu Komisaris independen, Komite audit dan kepemilikan institusional. Penelitian terdahulu yang menyatakan Tata Kelola Perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak yaitu (Ilhamsyah et al., 2020) Sedangkan, penelitian terdahulu yang menyatakan Tata Kelola Perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak antara lain (Setyastrini et al., 2021)(Putra Kurniawan et al., 2021)(Purnowati & Mujiyati, 2024)(Wayan, 2022)

Faktor kedua yaitu Leverage, diduga dapat mempengaruhi agresivitas pajak. Leverage yaitu rasio hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasinya. Leverage dapat dihitung menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR) dengan membagi total hutang perusahaan dengan total asetnya. Perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi menunjukkan seberapa baik perusahaan tersebut dapat memanfaatkan aktiva yang dimilikinya hanya dengan hutang

(Herlinda & Rahmawati, 2021). Penelitian terdahulu yang menyatakan Leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak antara lain (Pradnya et al., 2024)(Khoirunnissa et al., 2024)(Pokhrel, 2024) Sedangkan, penelitian terdahulu yang menyatakan Leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak antara lain (Safitri, 2021)(Chandra, 2024)(Karawang & Barat, 2020)(Meldisthy et al., 2024)

Faktor ketiga yaitu Pertumbuhan Penjualan. pertumbuhan penjualan merupakan ukuran yang dihitung dengan mengambil penjualan tahun berjalan dikurangi penjualan tahun sebelumnya dan kemudian dibandingkan dengan penjualan tahun sebelumnya. Tingkat penjualan sebuah organisasi dapat meningkat setiap tahun, menunjukkan peningkatan atau penurunan tingkat penjualan. Semakin tinggi tingkat penjualan sebuah organisasi, semakin tinggi pula laba dan kinerjanya (Prayitno & Machdar, 2023). Penelitian terdahulu yang menyatakan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak antara lain (Indalisti & Abbas, 2024)(Susanti & Satyawati, 2020)(Waladi & Prastiwi, 2022)(Ramadhani et al., 2020) Sedangkan, penelitian terdahulu yang menyatakan Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak antara lain (Abdul Azis & Rahma Sari, 2022)(Setiawati, 2024)(Widiana & Jusuf, 2024).

Faktor keempat yaitu Ukuran Perusahaan, ukuran perusahaan adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan yang dapat dihitung berdasarkan nilai total asetnya. Ukuran perusahaan juga memengaruhi bagaimana perusahaan membayar pajak karena besar kecilnya perusahaan akan memengaruhi pendapatannya, mengubah asetnya, dan memengaruhi tingkat utangnya, yang semuanya berdampak pada pembayaran pajak (Allo et al., 2021). Penelitian terdahulu yang menyatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak yaitu (Allo et al., 2021) Sedangkan penelitian terdahulu yang menyatakan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak antara lain (Hulu & Hanah, 2024)(Prasetyo & Wulandari, 2021).

Berdasarkan penjelasan dan data yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten terkait pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap agresivitas pajak, penulis memutuskan untuk mengangkat judul **“Agresivitas Pajak Dalam Prespektif Tata Kelola Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan”**. Dengan mempelajari hubungan antara variabel-variabel tersebut, artikel ini diharapkan bisa memberikan wawasan baru bagi peneliti, pelaku bisnis, dan pembuat kebijakan tentang pentingnya pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak, yang dapat membantu perusahaan dalam merumuskan strategi perpajakan yang sesuai dengan kebijakan tata kelola yang baik, mengelola leverage dengan bijaksana, serta mendukung pertumbuhan penjualan secara berkelanjutan, sambil tetap mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku. Tujuan artikel ini yakni untuk menganalisis pengaruh Tata Kelola Perusahaan,

Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara variabel-variabel tersebut, sehingga dapat menjadi panduan bagi perusahaan dalam mengelola strategi perpajakan yang efektif, meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan, serta mendukung penerapan tata kelola yang baik dan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan hubungan keagenan antara agen dan principal. Teori ini menggambarkan hubungan yang ada antara agen dan pihak pemberi wewenang (principal). Direktur yang tidak langsung terlibat dalam pengelolaan perusahaan memiliki lebih banyak informasi daripada agen. Ini akan digunakan oleh agen yang berwenang untuk melakukan tindakan pengurangan pajak untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan. Jika bisnis mengalami masalah karenanya, pemilik atau prinsipal pasti tidak akan menginginkan tindakan yang merugikan atau mengganggu operasi. (Widiana & Jusuf, 2024)

Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Watts dan Zimmerman (1986) mendefinisikan teori akuntansi positif sebagai teori yang menerapkan pengetahuan, kemampuan, dan akuntansi dengan peraturan akuntansi untuk menangani keadaan masa depan. Teori akuntansi positif melibatkan manajemen bebas untuk memilih berbagai kebijakan akuntansi untuk menurunkan biaya dan meningkatkan nilai perusahaan atau sebaliknya mengurangi pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Teori ini didasarkan pada gagasan bahwa pemangku kepentingan, pemegang saham, dan fiskal bersifat rasional yang berusaha memaksimalkan fungsi mereka, dan bahwa kompensasi dan kesejahteraan yang diterima sangat terkait. Penggunaan prinsip akuntansi ini dipengaruhi oleh biaya dan keuntungan relatif dari metode yang dipilih untuk memaksimalkan fungsi berkepentingan. (Hanafairus et al., 2023)

Agresivitas Pajak

Agresivitas Pajak merupakan tindakan bisnis untuk mengurangi pendapatan kena pajak melalui perencanaan pajak secara hukum maupun ilegal. Dua contoh agresif pajak adalah ketidakpatuhan wajib pajak terhadap peraturan perpajakan dan kegiatan penghematan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Bisnis biasanya menggunakan kelemahan undang-undang dan peraturan perpajakan lainnya karena mereka wajib pajak badan. Ruang antara metode perencanaan atau perhitungan pajak yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan merupakan salah satu kelemahan yang disebut sebagai "grey area". (Rachmawati et al., 2023)

Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*)

Tata kelola perusahaan adalah suatu sistem yang mengatur dan mengawasi perusahaan serta digunakan untuk menyelaraskan kepentingan agen dan pemilik perusahaan dalam mengelola perusahaan. Jika tata kelola perusahaan yang baik dapat menyelaraskan kepentingan pemilik dan agen, maka tindakan pajak yang agresif dapat dihindari.(Erbila & Anggraini, 2024)

Leverage

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset atau dana yang mempunyai biaya tetap (*fixed cost assets or funds*). Biaya tetap operasi dan biaya finansial selalu terkait dengan leverage. Biaya tetap operasi adalah biaya yang harus dibayar oleh perusahaan karena melakukan investasi, seperti perlengkapan dan peralatan. Jika bisnis memiliki utang makan, bunga akan timbul, yang dapat digunakan untuk menurunkan pajak mereka. Leverage terjadi ketika perusahaan berutang dengan biaya bunga.(Putra Kurniawan et al., 2021)

Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*)

Untuk mendorong pertumbuhan penjualan yang cepat, bisnis harus menginvestasikan lebih banyak uang pada berbagai aset. Jumlah barang atau jasa yang dijual kepada pelanggan akan menentukan tingkat pertumbuhan perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan kapasitas operasionalnya melalui pertumbuhan yang lebih besar, tetapi dengan pertumbuhan yang lebih sedikit, akan sulit untuk meningkatkan kapasitas operasionalnya. Ini karena pertumbuhan kapasitas operasional berkorelasi dengan pertumbuhan penjualan, yang dapat berdampak pada penghindaran pajak. Perusahaan memerlukan dana untuk meningkatkan kapasitas operasionalnya. Semakin banyak penjualan berarti lebih sedikit aktivitas, dan pengurangan aktivitas akan mengakibatkan penurunan laba.(Yumhi, 2019)

Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan adalah kumpulan ukuran yang disusun berdasarkan seberapa besar atau kecil perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan diproksikan dengan total aset Ln. Dengan menggunakan logaritma natural (Ln), tujuan adalah untuk mengurangi ketidakkonsistenan data tanpa mengubah proporsi nilai asli yang sebenarnya.(Indalisti & Abbas, 2024)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan korelasional untuk menganalisis hubungan antara tata kelola perusahaan, leverage, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Data penelitian diambil dari laporan keuangan perusahaan terbuka di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tertentu. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang konsisten

mempublikasikan laporan keuangan, memiliki data lengkap, dan tidak sedang menjalani sanksi pajak. Variabel tata kelola perusahaan diukur dengan tiga proksi: komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional. Leverage diukur menggunakan Debt-to-Asset Ratio (DAR), pertumbuhan penjualan dihitung dengan membandingkan penjualan tahun berjalan dengan tahun sebelumnya, ukuran perusahaan dinilai melalui logaritma natural total aset, dan agresivitas pajak diukur menggunakan Effective Tax Rate (ETR). Prosedur penelitian mencakup pengumpulan data laporan keuangan, pengolahan data untuk memastikan konsistensi, analisis statistik deskriptif, dan pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda. Uji asumsi klasik seperti uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas dilakukan untuk validasi model. Hasil analisis diinterpretasikan berdasarkan nilai signifikansi dan koefisien regresi untuk menarik kesimpulan yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil penelitian (Ilhamsyah et al., 2020) tata kelola perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Ini karena jumlah perusahaan sampel terpilih yang diaudit oleh KAP The Big Four akan mengurangi penghindaran pajak. Ketika perusahaan diaudit oleh auditor yang berkualitas dan berpengalaman, ia akan memiliki sedikit ruang untuk melakukan agresivitas pajak karena ketatnya pemeriksaan auditor terhadap kesalahan yang dilakukan perusahaan dalam perencanaan pajak. Perusahaan juga merasa bahwa ketika audit dilakukan oleh auditor yang berpengalaman, mereka akan beresiko ketika melakukan perencanaan pajak. Sedangkan menurut penelitian (Setyastrini et al., 2021)(Putra Kurniawan et al., 2021)(Purnowati & Mujiyati, 2024)(Wayan, 2022) menyatakan bahwa tata kelola perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Perusahaan publik menerapkan tata kelola perusahaan bukan untuk mencegah agresivitas pajak, melainkan untuk memenuhi anjuran yang diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/SEOJK.04/2015.

Pengaruh Leverage Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil penelitian (Khoirunnissa et al., 2024)(Pokhrel, 2024)(Pradnya et al., 2024) leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Keadaan suatu perusahaan dalam menggunakan hutang untuk kegiatan operasionalnya dilakukan secara optimal. Apabila operasional perusahaan dilakukan secara optimal maka akan meningkatkan laba perusahaan. Ketika laba perusahaan meningkat maka kewajiban pajak meningkat. Sehingga suatu perusahaan akan melakukan agresivitas pajak.

Sedangkan menurut penelitian (Herlinda & Rahmawati, 2021)(Suhendar et al., 2022) menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Perusahaan yang bergantung pada hutang untuk membiayai operasinya juga memiliki bunga yang tinggi. Dengan biaya bunga yang tinggi, perusahaan dapat mengurangi laba kena pajaknya. Karena utang perusahaan semakin besar, insentif pajak atas bunga utang semakin besar, biaya bunga yang lebih tinggi akan berdampak pada penurunan beban pajak perusahaan, sehingga pajak yang dikenakan pada perusahaan akan lebih rendah, sehingga perusahaan tidak perlu melakukan manajemen laba untuk tujuan pajak.

Namun penelitian yang dilakukan (Chandra, 2024)(Safitri, 2021)(Karawang & Barat, 2020)(Meldisthy et al., 2024) menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini disebabkan karena sebagian besar pendanaan yang dimiliki oleh perusahaan berasal dari pihak berelasi, sehingga beban bunga yang timbul tidak dapat digunakan untuk mengurangi laba kena pajak. Karena tingkat hutang suatu perusahaan semakin tinggi, manajemen akan lebih berhati-hati dalam melaporkan keuangan dan mempertahankan nilai kewajibannya agar dapat membayar sesuai dengan yang telah disepakati oleh pihak ketiga.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil penelitian (Indalisti & Abbas, 2024)(Susanti & Satyawan, 2020)(Waladi & Prastiwi, 2022)(Ramadhani et al., 2020) pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Pada umumnya, perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi dan efisiensi yang tinggi diikuti dengan peningkatan laba, yang membuat perusahaan mampu membayar pajak. Ketika pertumbuhan penjualan perusahaan meningkat, kemampuan perusahaan untuk membayar pajak juga meningkat, sehingga agresivitas pajak perusahaan berkurang.

Sedangkan menurut penelitian (Abdul Azis & Rahma Sari, 2022)(Setiawati, 2024)(Widiana & Jusuf, 2024) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. perusahaan baik yang mengalami pertumbuhan penjualan yang meningkat maupun menurun tetap berkewajiban untuk membayar pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil penelitian (Allo et al., 2021) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan besar lebih cenderung bertindak agresif ketika menghadapi beban pajak yang ditimpakan kepada mereka dibandingkan dengan perusahaan kecil. Ini karena perusahaan besar memiliki kekuatan politik yang lebih besar daripada perusahaan kecil.

Sedangkan menurut penelitian (Anan et al., 2023) menyatakan bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang

lebih besar cenderung menghasilkan laba yang besar, yang akan menarik perhatian pemerintah untuk memenuhi kewajiban pajak mereka.

Namun penelitian yang dilakukan (Hulu & Hanah, 2024)(Prasetyo & Wulandari, 2021) menyatakan bahwa ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. perusahaan besar memiliki sumber daya yang signifikan untuk membuat perencanaan pajak yang efektif, yang memungkinkan perusahaan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan. Namun, ukuran perusahaan tidak mempengaruhi secara signifikan agresivitas pajak suatu perusahaan, karena pajak masih dianggap sebagai beban bagi semua perusahaan, yang mengurangi keuntungan mereka. Oleh karena itu, perusahaan kecil, menengah, dan besar sama-sama dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan memiliki hubungan negatif terhadap agresivitas pajak. Hasil ini konsisten dengan penelitian Ilhamsyah et al., (2020), yang menyatakan bahwa audit yang dilakukan oleh KAP The Big Four dapat menekan agresivitas pajak karena pengawasan yang ketat terhadap kepatuhan perpajakan perusahaan. Namun, hasil ini bertentangan dengan Setyastrini et al., (2021) dan Putra Kurniawan et al., (2021), yang menyatakan bahwa tata kelola perusahaan tidak memengaruhi agresivitas pajak, mengindikasikan bahwa penerapan tata kelola sering kali lebih bersifat administratif untuk memenuhi peraturan OJK daripada mencegah penghindaran pajak. Perbedaan ini menunjukkan pentingnya penguatan implementasi tata kelola perusahaan yang berfokus pada etika bisnis dan kepatuhan perpajakan.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa leverage memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak, mendukung temuan (Pradnya et al., 2024) dan Khoirunnissa et al., (2024). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage tinggi cenderung memanfaatkan utang untuk mengurangi beban pajak melalui pengurangan laba kena pajak. Sebaliknya, penelitian (Herlinda & Rahmawati, 2021) mengindikasikan pengaruh negatif leverage terhadap agresivitas pajak, karena tingginya beban bunga mengurangi kebutuhan perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Ketidakkonsistenan ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami pengaruh variabel lain, seperti kebijakan fiskal terkait bunga utang.

Penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, sejalan dengan studi Indalisti & Abbas, (2024) dan (Waladi & Prastiwi, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi memiliki kapasitas lebih besar untuk membayar pajak, sehingga menurunkan motivasi untuk melakukan penghindaran pajak. Namun, Abdul Azis & Rahma Sari, (2022) menemukan

bahwa pertumbuhan penjualan tidak memengaruhi agresivitas pajak, menunjukkan bahwa faktor lain, seperti efisiensi operasional, mungkin memainkan peran yang lebih signifikan.

Lalu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak, sebagaimana ditemukan oleh Allo et al., (2021). Perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya lebih untuk merencanakan strategi penghindaran pajak. Namun, temuan ini bertentangan dengan Anan et al., (2023), yang menunjukkan pengaruh negatif, serta penelitian Hulu & Hanah, (2024), yang tidak menemukan pengaruh signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan besar sering kali menghadapi tekanan regulasi yang lebih besar, yang dapat membatasi agresivitas pajak mereka.

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu perpajakan dengan mempertegas peran variabel tata kelola perusahaan, leverage, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan dalam memengaruhi agresivitas pajak. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi pembuat kebijakan dalam merancang regulasi perpajakan yang lebih adil dan bagi perusahaan dalam menerapkan strategi perpajakan yang bertanggung jawab.

REFERENCE

- Engela Ananta, & Nera Marinda Machdar. (2023). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Risiko Pajak, dan Risiko Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak dengan Manajemen Laba AkruaI Sebagai Moderasi. *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 4(1), 57–69. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v4i1.2261>
- Prayitno, Y., & Machdar, N. M. (2023). *The Effect Of Capital Structure, Capital Intensity and Sales Growth on Tax Avoidance with Institutional Ownership as Moderation (Case Study of Food and Beverage Companies for the 2016- 2021 Period)*. 1(1), 49–63.
- Hanafairus, L., Khasanah, U., & Nuryati, T. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agretivitas Pajak Perusahaan. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(5), 1199–1206. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i5.598>
- Khoirunnissa, H. R., Marundha, A., & Khasanah, U. (2024). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018 – 2022). *Jurnal Economina*, 3(2), 219–236. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i2.1192>
- Rachmawati, F. D., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Ukuran Perusahaan, Transaksi Hubungan Istimewa, Dan Struktur Modal Perusahaan Terhadap Agresivitas Penerimaan Pajak Pada Perusahaan Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8), 3170–3182. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i8.1351>
- Ramadhani, W. S., Triyanto, D. N., & Kurnia, K. (2020). Pengaruh Hedging, Financial Lease dan Sales Growth terhadap Agresivitas Pajak. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(1), 107–116. <https://doi.org/10.30871/jaat.v5i1.1890>

- Abdul Azis, A., & Rahma Sari, I. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Sales Growth, Dan Kepemilikan Instiusional Terhadap Pegghindaran Pajak. *Transekonomika*, 2(6), 311–324.
- Allo, M. R., Alexander, S. W., & Suwetja, I. G. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 647–657.
- Anan, R., Ayu, H., & Ida, K. (2023). Pengaruh Corporate Sosial Responsibility, Ukuran Perusahaan Dan Manajemen Laba Terhadap Pajak. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 4(4), 108–115. <https://jiemar.org/index.php/jiemar/article/view/491>
- Apriyadi, R., & Syahputra, A. (2024). Pengaruh Komisaris Independen, Intensitas Modal dan Sales Growth terhadap Agresivitas Pajak: Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(2), 439–452. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i2.737>
- Chandra, Y. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Akuntoteknologi*, 16(1), 143–158. <https://doi.org/10.31253/aktek.v16i1.3163>
- Erbila, F. G., & Anggraini, A. (2024). Pengaruh Koneksi Politik, Karakter Eksekutif, dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Account*, 11(1), 2134–2144. <https://doi.org/10.32722/account.v11i1.5514>
- Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10, 18.
- Hulu, A., & Hanah, S. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Inventory Intensity, dan Kepemilikan Instiusional terhadap Agresivitas Pajak (Pada Perusahaan Pada Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022). *Jurnal Economina*, 3(1), 148–179. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i1.1171>
- Ilhamsyah, F., Ginting, R., & Setiawan, A. (2020). PENGARUH CAPITAL INTENSITY, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK Nurus. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1(1), 1059–1076.
- Indalisti, & Abbas, D. S. (2024). the Influence of Company Size, Sales Growth and Intitutional Ownership on Tax Aggressiveness With Independent Commissioners As a Moderation Variable. *Simposium Ilmiah Akuntansi (SIA)*, 5(2), 529–539.
- Karawang, U. S., & Barat, J. (2020). ISSN : 2337-3067 PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP Menurut pasal 1 ayat (1) undang-undang nomor 16 tahun 2009 , pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan un. 11, 1045–1066.
- Meldisthy, F. F., Espa, V., & Ikhsan, S. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekobistek*, 13(2), 54–61. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v13i2.783>
- Pokhrel, S. (2024). No TitleEΛENH. *Αγανη*, 15(1), 37–48.
- Pradnya, P. W., Wirasasti, N. K. L. A., & M. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Capital Intensity, Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun . *Jurnal Review Pendidikan Dan*

- Pengajaran*, 7(3), 10474–10484.
- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). Capital Intensity, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 13, 134–147.
<https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.3519>
- Purnowati, D., & Mujiyati. (2024). Pengaruh Corporate Governance (Gc), Ukuran Perusahaan , Manajemen Laba dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *SEIKO : Journal Of Management & Business*, 7(1), 1087–1100.
- Putra Kurniawan, D., Lisetyati, E., & Setiyorini, W. (2021). Pengaruh Leverage, Corporate Governance, dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak The Effect of Leverage, Corporate Governance, and Capital Intensity on Tax Aggressiveness. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(2), 144–158. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap>
- Safitri, I. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2020. *Ismah Safitri*, 2(3), 2013–2015.
- Setiawati, P. (2024). Pengaruh Sales Growth , Inventory Intensity , dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan JII. 5(3), 322–330. <https://doi.org/10.47065/jbe.v5i3.5581>
- Setyastrini, N. L. P., Subekti, I., & Prastiwi, A. (2021). Corporate governance and political connection towards the tax aggressiveness of manufacturing companies in Indonesia. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 8(1), 102–109.
<https://doi.org/10.21744/irjmis.v8n1.1118>
- Suhendar, D., Nurfatimah, S., Rahmawati, T., Syarifudin, S., & Rully, R. (2022). *The Effect of Profitability, Leverage, and Inventory Intensity on Tax Aggressiveness with Majority Ownership as Moderating Variables*. <https://doi.org/10.4108/eai.2-12-2021.2320326>
- Susanti, D., & Satyawan, M. D. (2020). Pengaruh Advertising Intensity, Inventory Intensity, Dan Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(1), 1–8.
- Waladi, A., & Prastiwi, D. (2022). Pengaruh Sales Growth, Capital Intensity, dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 11(1), 2.
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/index>
- Wayan, P. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(08), 719–739. <https://doi.org/10.59141/japendi.v3i08.1115>
- Widiana, D., & Jusuf, A. A. A. (2024). The Effect of Company Size, Profitability, Liquidity, Inventory Intensity, and Sales Growth on Tax Aggressiveness of Non-Cyclical Consumer Companies. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 3(8), 3391–3400.
<https://doi.org/10.55927/fjas.v3i8.10478>
- Yumhi. (2019). the Asia Pacific countries. *The Asia Pacific Journal of Managemetn Studies*, 7(3), 86–87.